

BAB II
TINJAUAN OBYEK
PERANCANGAN

BAB II

TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Prancangan

Tinjauan umum berisi studi pustaka yang bersifat umum untuk menguji aspek-aspek yang dapat menjelaskan tentang pengertian judul obyek rancang dan menjabarkan secara sistematis sesuai data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Serta Analisa studi kasus obyek yang memiliki kemiripan dengan obyek rancangan sehingga dapat menjadi acuan dalam proses perancangan.

2.1.1 Pengertian Judul

Pengertian dari judul Pusat Pembinaan Anak Jalanan di Mojokerto dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

- **Pusat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2017), pusat merupakan pokok pangkal atau yang menjadi punggungan dalam berbagai urusan, hal dan sebagainya

- **Pembinaan**

- Menurut KBBI (1996: 134)
Pembinaan merupakan suatu usaha, Tindakan dan kegiatan yang berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik
- Menurut Hidayat dalam Asrivi (2014)
Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan,

pembimbingan, pengembangan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

- **Anak Jalanan**

- Menurut Kementerian Sosial RI

Anak jalanan merupakan anak yang melewatkan atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-harinya dijalanan.

- Menurut Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial (2001: 30)

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 6 - 18 tahun. Pada dasarnya anak jalanan menghabiskan waktunya di jalan demi mencari nafkah.

- **Mojokerto**

Merupakan sebuah daerah bagian dari provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah terkecil di Indonesia seluas 16,47 km². Mojokerto masuk kedalam Gerbangkertosusila, yaitu wilayah dalam kawasan metropolitan. Mojokerto menjadi pusat Kerajaan Majapahit pada kala itu, yang mana merupakan Kerajaan terbesar di Indonesia. Mojokerto dipilih sebagai lokasi karena menjadi kota yang jumlah anak terlantar di Kabupaten ini semakin tahun semakin naik

- **Arsitektur Perilaku**

- Menurut JB Watson (1878-1958) dalam (Patetu, dkk 2019) Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang dalam penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan, kaitan perilaku dengan desain arsitektur bahwa desain arsitektur dapat menjadi perantara terjadinya perilaku atau sebaliknya sebagai penghambat terjadinya perilaku.

- Menurut Clouis Heimsath dalam (Ayu 2020) Arsitektur didefinisikan sebagai bangunan untuk manusia, lingkungan dimana orang hidup dan tinggal. Sedangkan perilaku menyatakan orang-orang yang sedang bergerak, melakukan aktivitas, berdialog dan berhubungan satu sama lain, menyatakan suatu kesadaran akan struktur sosial dari orang-orang, suatu gerakan bersama secara dinamik dalam waktu.

- **Pusat Pembinaan Anak Jalanan di Mojokerto dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku**

Merupakan tempat pokok pangkal untuk memberi kemampuan, kegiatan berdaya guna dan pengalaman pada anak jalanan yang melakukan berbagai kegiatan di jalanan dengan pendekatan arsitektur yang memperhatikan perilaku, serta kebutuhan penggunanya di Mojokerto.

2.1.2 Studi Literatur

Studi literatur merupakan penjelasan hal-hal yang berkaitan dengan objek perancangan, tujuannya adalah memberikan landasan teori dan literatur sehingga objek rancang memiliki unsur keilmiah dan bukan merupakan asumsi semata

- **Pengertian Anak Jalanan**

Menurut Departemen Sosial RI (2005:5), anak jalanan adalah anak yang menghabiskan Sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan dan tempat-tempat umum lainnya, umumnya anak jalanan ini bekerja sebagai pengamen, pengasong, pemulung, tukang semir, pengais sampah. Anak jalanan memiliki ciri-ciri berusia 5 sampai 18 tahun, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian lusuh tidak terurus, dan mobilitasnya tinggi.

Anak jalanan atau yang kadang disebut anak gelandangan, sesungguhnya adalah anak-anak yang terasing, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang. Hal ini dibuktikan karena kebanyakan masih dalam usia yang relatif dini mereka sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang tidak kondusif. Hal inilah yang mengakibatkan timbulnya stereotipe bahwa anak jalanan dianggap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor.

Anak jalanan sangat rawan mengalami kecelakaan lalu lintas, pemerasan, perkelahian, dan kekerasan lain. Anak jalanan lebih mudah tertular kebiasaan buruk terutama dari kultur jalanan, khususnya seks bebas dan penyalahgunaan obat. Mereka juga rawan terhadap gangguan kesehatan baik fisik maupun mental yakni merubah karakter menjadi anak yang beringas, sangat agresif, suka berkelahi, usil, berani memprotes, suka berbicara seenaknya yang disertai dengan kata-kata kotor, perilaku lain yang muncul pada anak-anak jalanan adalah berusaha mencari uang dengan cara apapun sehingga sering berganti pekerjaan, termasuk pekerjaan yang tidak terpuji misalnya : mencopet merampas, menodong. Mereka juga sangat rawan terhadap obat-obatan terlarang, minum-minuman keras dan zat-zat aditif lainnya, serta anak jalanan memiliki mobilitas yang sangat tinggi.

- **Karakteristik Anak Jalanan**

- a. **Jenis Anak Jalanan**

Menurut (Farid, 1998), sebagai bagian dari pekerja anak (child labour) anak jalanan sebenarnya adalah kelompok yang sangat beragam. Mereka memiliki perbedaan-perbedaan, seperti jenis pekerjaan yang mereka lakukan, hubungan mereka dengan orang tua, dan jenis kelamin mereka. Menurut Surbakti dkk (1997) Berdasarkan hasil kajian di lapangan, anak jalanan dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu *children on the street*, *children of the street*, *children from families of the street*. Berikut ini penjelasan dari ketiga jenis kelompok tersebut ;

- 1) *Children on the street*, merupakan anak-anak yang memiliki kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan yang erat dengan orang tua. Sebagian penghasilan yang mereka dapatkan dari jalanan diberikan kepada orang tuanya (Soedijar, 1984 dalam Anggara, 2016). Peran anak jalanan pada kategori ini adalah untuk mendukung ekonomi keluarga mereka karena kedua orang tua tidak mampu mengatasi beban atau tekanan kemiskinan tersebut secara mandiri.
- 2) *Children of the street*, merupakan anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan baik secara sosial serta ekonomi. Beberapa diantara mereka masih memiliki hubungan dengan orang tua, namun frekuensi pertemuan mereka tidak menentu/beraturan.
- 3) *Children from families of the street*, merupakan anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. meskipun anak-anak ini memiliki hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat lain dengan berbagai resiko.

b. Ciri Anak Jalanan

Anak jalanan memiliki ciri khusus baik secara fisik maupun psikis. Menurut Departemen Sosial RI (2001: 23-24), karakteristik anak jalanan berdasarkan ciri-ciri fisik dan psikis, yaitu;

- 1) Ciri fisik : warna kulit kusam, rambut berwarna kemerah-merahan, berbadan kurus, pakaian tak terawat
- 2) Ciri psikis : mobilitas tinggi, memiliki sifat acuh tak acuh, sangat sensitive, berkepribadian keras, kreatif, mandiri, semangat hidup tinggi, berani menanggung resiko.

Anak jalanan memiliki ciri-ciri berusia 6 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan penampilannya kusam dan pakaian tak terurus, mobilitas tinggi (Departemen Sosial RI, 2005:5)

- **Perilaku Khusus Pada Anak**

Menurut Hurlock dalam buku psikologi perkembangan, ditinjau dari segi usia, periode perkembangan anak dapat dibagi menjadi beberapa kelompok..

a) Masa Remaja Awal (*puberty*) (usia 10 – 13 tahun)

Pada masa remaja awal ini merupakan masa peralihan, mereka mulai heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya, pada masa ini remaja mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru.

Perilaku pada masa ini adalah, perasaan dan emosi menggebu-gebu, menyendiri, kehilangan sifat-sifat baik yang mulai berkembang, sikap “anti” terhadap kehidupan.

b) Masa Remaja (usia 14 – 18 tahun)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ia senang jika banyak teman yang menyukainya, ada kecenderungan “*narcistic*” yaitu mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang memiliki sifat yang sama dengan dirinya.

Perilaku pada masa ini adalah mulai dapat mengendalikan emosi, memikirkan konsekuensi dan perbuatan yang dilakukan, berkelompok dengan teman sebaya yang sejenis, mencari identitas untuk mendapatkan pengakuan, menaruh minat terhadap lawan jenis.

- **Perilaku Sosial Anak Jalanan**

Hurlock (2003:261) berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Perilaku sosial merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh seseorang dalam Masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Perilaku tersebut dapat ditunjukkan dengan perasaan, Tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Perilaku anak jalanan adalah perilaku yang unik, meskipun banyak diantara mereka yang beresiko merugikan Masyarakat, mereka juga memiliki hal positif seperti

membaca peluang, ketekunan dalam bekerja keras, solidaritas tinggi sesama teman, kemampuan belajar keterampilan dengan cepat, bersikap terbuka dan saling percaya satu sama lain. Dengan kelebihan yang mereka miliki, sebenarnya anak jalanan memiliki kesempatan yang sama dengan anak pada umumnya untuk dapat memiliki kesempatan menyelesaikan Pendidikan, memperoleh pekerjaan tetap yang layak, memulai hidup baru dan diterima oleh Masyarakat dengan memperbaiki perilaku mereka yang dianggap kurang baik dan meningkatkan potensi-potensi kreatif yang mereka miliki.

- **Faktor Penyebab Anak Jalanan**

Fenomena anak jalanan banyak berkaitan dengan alasan masalah ekonomi keluarga (kemiskinan) dan rendahnya kesempatan untuk menyenam Pendidikan. Pendapatan orang tua yang sangat rendah sehingga tidak mampu lagi mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehingga memaksa mereka untuk ikut bekerja.

Ada banyak faktor yang menyebabkan anak-anak terjerumus dalam kehidupan dijalan antara lain:

- a. kesulitan keuangan
- b. tekanan kemiskinan/ekonomi keluarga
- c. ketidakharmonisan rumah tangga
- d. hubungan orang tua dan anak.

Beberapa faktor tersebut sering kali memaksa anak-anak mengambil inisiatif untuk mencari nafkah atau hidup mandiri di jalanan. Terkadang pengaruh teman atau kerabat juga dapat menjadi penentu keputusan hidup di jalanan. Pada batas-batas tertentu, tekanan kemiskinan merupakan kondisi yang mendorong anak-anak hidup di jalanan, namun bukan berarti kemiskinan menjadi satu-satunya faktor determinan yang menyebabkan anak lari dari rumah dan terpaksa hidup di jalanan.

- **Kajian Arsitektur Perilaku**

- a. **Pengertian Arsitektur Perilaku**

Arsitektur perilaku merupakan arsitektur yang penerapannya selalu memperhatikan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan, kaitan perilaku dengan desain arsitektur bahwa desain arsitektur dapat menjadi perantara terjadinya perilaku atau sebaliknya sebagai penghambat terjadinya perilaku (JB. Watson 1878-1958) dalam (Patetu, dkk 2019). Pertimbangan ini awalnya dibutuhkan untuk perancangan obyek arsitektur tertentu seperti pusat rehabilitasi, rumah sakit jiwa, pusat autism, dan sebagainya.

Menurut Clouis Heimsath dalam (Ayu 2020) Arsitektur didefinisikan sebagai bangunan untuk manusia, lingkungan dimana orang hidup dan tinggal. Sedangkan perilaku menyatakan orang-orang yang sedang bergerak, melakukan aktivitas, berdialog dan berhubungan satu sama lain, menyatakan suatu kesadaran akan struktur sosial dari orang-orang, suatu gerakan bersama secara dinamik dalam waktu.

Perancangan arsitektur berdasarkan pendekatan perilaku ini didasari pada pertimbangan-pertimbangan perancangan, termasuk laporan hasil penelitian pada bidang psikologi arsitektur maupun psikologi lingkungan

b. Prinsip Arsitektur Perilaku

Menurut David & Weinstein (2012), dalam perancangan dengan pendekatan arsitektur perilaku, perlu diperhatikan prinsip-prinsip pendekatan arsitektur perilaku antara lain;

- **Desain arsitektur harus mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan**

Perancangan harusnya dapat dipahami oleh pengguna baik secara fisik maupun imajinasi pengguna bangunan. Bentuk yang diterapkan oleh perancang dapat dimengerti sepenuhnya oleh pengguna bangunan, biasanya bentuk merupakan hal yang paling banyak digunakan sebagai media interaksi dan komunikasi pengguna, karena

dari tampilan bentuk dapat mudah dimengerti oleh manusia. Syarat-syarat yang harus dipenuhi dari bangunan yang diamati oleh manusia adalah:

- a) Fungsi bangunan
 - b) Memperlihatkan skala dan proporsi yang tepat dan dapat dinikmati
 - c) Memperlihatkan material dan struktur yang akan digunakan pada bangunan
- **Memfasilitasi kegiatan penghuni dengan nyaman, aman dan menyenangkan**

Nyaman yang berarti nyaman secara fisik maupun psikis. Nyaman secara fisik berarti kenyamanan yang secara langsung berpengaruh terhadap kondisi fisik manusia. Nyaman secara psikis pada dasarnya sulit tercapai, karena setiap individu memiliki standart kenyamanan psikis yang berbeda-beda. Dengan tercapainya kenyamanan secara psikis akan tercipta rasa senang, tenang, dan aman untuk berperilaku.

Menyenangkan secara fisik, fisiologis, dan psikologis, yang berarti menyenangkan secara fisik dapat timbul melalui adanya penciptaan/pengolahan pada ruangan atau bentuk yang ada disekitar kita. Menyenangkan secara fisiologis dapat timbul melalui adanya kenyamanan thermal yang diciptakan oleh lingkungan sekitar terhadap manusia. Menyenangkan secara psikologis dapat timbul melalui adanya pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan psikologis manusia seperti adanya ruang terbuka atau komunal area yang merupakan salah satu keinginan manusia untuk dapat bersosialisasi.

- **Memperhatikan kondisi dan perilaku pengguna**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna bangunan yaitu seperti usia, jenis kelamin, kondisi fisik dan lain-lain.

a. Faktor-faktor dalam prinsip arsitektur perilaku

Menurut Snyder James C (1989), faktor yang mempengaruhi prinsip-prinsip perilaku pengguna bangunan antara lain;

I. Faktor Manusia

a) Kebutuhan dasar

Manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar antara lain:

1) *Psychological Need*, merupakan kebutuhan dasar manusia yang bersifat fisik. Misalnya makan, minum, tidur, dan lain-lain yang berhubungan dengan faktor fisik.

2) *Safety Need*, merupakan kebutuhan akan rasa aman terhadap diri dan lingkungan baik secara fisik maupun psikis, secara fisik seperti aman dari panas, hujan dan secara psikis aman dari rasa malu, rasa takut dan sebagainya.

3) *Affiliation Need*, merupakan kebutuhan untuk bersosialisasi, berinteraksi, dan berhubungan dengan orang lain. *Affiliation Need* digunakan sebagai alat atau sarana untuk mengekspresikan diri dengan cara berinteraksi dengan sesama

4) *Cognitive Need*, merupakan kebutuhan untuk berkreasi, berkembang, berfikir dan menambah pengetahuan dalam menentukan keindahan yang dapat membentuk pola perilaku manusia.

b) Usia

Manusia sebagai pengguna pada bangunan memiliki tahapan usia yang akan sangat berpengaruh terhadap rancangan.

Manusia dibedakan atas:

1. Balita

Kelompok usia ini merupakan kelompok yang belum mampu mengerti kondisi keberadaan diri sendiri, mereka masih belajar untuk mengenal perilaku-perilaku sosial yang ada disekitarnya

2. Anak-anak

Kelompok usia ini memiliki rasa penasaran atau ingin tahu yang sangat tinggi, dan mereka cenderung kreatif

3. Remaja

Kelompok usia ini memiliki kepribadian yang stabil namun beberapa diantaranya memiliki mental yang masih labil

4. Dewasa

Kelompok usia ini sudah memiliki kepribadian, mental yang stabil dan mantap

5. Manula/lansia

Kelompok usia ini kemampuan fisiknya telah banyak berkurang

c) Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi perilaku manusia dan mempengaruhi proses perancangan atau desain. Misalnya pada kebutuhan ruang antara laki-laki dan Perempuan pasti memiliki kebutuhan ruang yang berbeda-beda.

d) Kelompok pengguna

Perbedaan kelompok pengguna dapat menjadi pertimbangan dalam perancangan atau desain, karena setiap bangunan memiliki fungsi dan pola yang berbeda karena faktor pengguna tersebut. Misalnya Gedung futsal dengan Gedung tenis tidak dapat disamakan karena kelompok penggunanya berbeda.

e) Kemampuan fisik

Setiap individu memiliki kemampuan fisik yang berbeda-beda, dipengaruhi pula oleh usia dan jenis kelamin. Umumnya kemampuan fisik berkaitan dengan kondisi dan Kesehatan tubuh manusia. Orang yang memiliki keterbatasan fisik atau cacat tubuh seperti berkursi roda, buta, tuli, an cacat tubuh lainnya harus menjadi bahan pertimbangan dalam perancangan atau desain.

f) Antropometrik

Merupakan proporsi dan dimensi tubuh manusia dan karakteristik fisiologis lainnya dan kesanggupan-kesanggupan relative terhadap kegiatan manusia yang berbeda-beda dan mikro lingkungan. Misalnya tinggi meja dan lemari yang disesuaikan dengan pengguna

II.Faktor psikologis

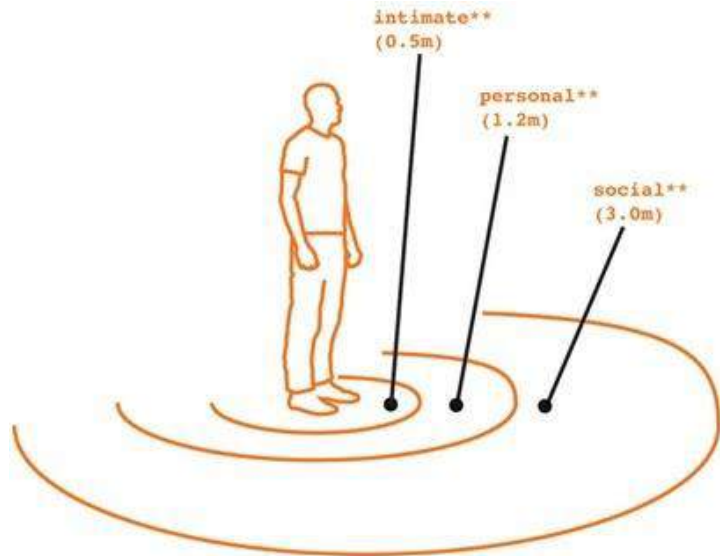
- a) *Privasi*, merupakan suatu mekanisme pengendalian antar pribadi yang mengukur dan mengatur interaksi-interaksi dengan orang lain dalam menyajikan diri.
- b) *Ruang pribadi*, merupakan suatu area dengan batas maya yang mengelilingi diri seseorang dan orang lain tidak diperkenankan masuk kedalamnya (Robert Sommers, 1969). Ruang personal seolah-olah merupakan sebuah tabung yang menyelimuti kita, membatasi jarak dengan orang lain, dengan kata lain luas sempitnya tabung bergantung pada kadar dan sifat hubungan individu dengan individu lainnya (Marcella, Joyce Laurens, 2004)
- c) *Teritorialitas*, sesuatu yang berkaitan dengan ruang fisik, tanda, kepemilikan, pertahanan, penggunaan yang eksklusif, personalisasi dan identitas (Edeny Julian, 1974). Teritorial

dapat berwujud simbolis sebagai penanda teritorial sebuah bangunan.

d) *Proksemik*, merupakan pengamatan dan teori yang berhubungan dengan faktor ruang dalam interaksi berhadapan. Menurut Robert Sommer, seorang psikolog lingkungan yang mempelajari faktor ruang dalam tipe yang berbeda dari interaksi berhadapan di beberapa rumah sakit, kafetaria, serta Lembaga kejiwaan menyebutkan bahwa:

- Jarak berbicara berhadapan muka yang paling menyenangkan adalah 5 kaki 6 inchi.
- Pembicaraan yang paling menyenangkan dan sering terjadi bila orang duduk dengan posisi sudut siku-siku
- Tugas Kerjasama terjadi jika mereka duduk berdampingan
- Tugas-tugas atau argumen yang bersaing biasanya terjadi bila orang duduk langsung berhadapan atau bersebrangan meja

Selain itu dijelaskan juga oleh Edward Hall (1963) yang menyampaikan empat jarak yang mengatur interaksi antar manusia yaitu :



Gambar 2. 1 Jarak Proksemik Manusia

Sumber : muhammadsatriaana.blogspot.com

- a. Jarak akrab (0 cm – 45 cm)
Merupakan jarak yang memungkinkan untuk kontak fisik dan komunikasi akrab
- b. Jarak pribadi (45 cm -120 cm)
Merupakan jarak untuk melakukan aktifitas orang yang nyaman
- c. Jarak sosial (120 cm – 360 cm)
Merupakan jarak ideal untuk melakukan percakapan kelompok
- d. Jarak umum (>360 cm)
Merupakan jarak untuk hubungan yang lebih formal lagi seperti penceramah di depan kelas dengan audiens
- e. Density dan crowding
Density atau kepadatan merupakan ukuran matematik dari jumlah orang perunit ruang. Sedangkan crowding

atau kesesakan merupakan perilaku lingkungan yang terkurung, dirintangi, dan terhalang

f. Orientation

Digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perancangan. Misalnya pemberian penanda arsitektural agar orang tidak tersesat.

III.Faktor fisiologis

a. Kenyamanan

- *Heat Control*, berkaitan dengan kapasitas termal/suhu dari bangunan dan mempengaruhi perilaku dari penggunanya.
- *Light Control*, berkaitan dengan pencahayaan artifisial dan natural. Light control juga mempengaruhi perilaku penggunanya.

b. Kesehatan, menyangkut aspek-aspek dan temperature udara sekitar, adanya ventilasi udara dan Cahaya yang berpengaruh terhadap Kesehatan pengguna.

• **Pembinaan**

Pembinaan merupakan proses, cara, perbuatan membina, pembaruan, penyempurnaan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil ulang lebih baik. Adapun tujuan umum pembinaan sebagai :

- a. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan Kerjasama dengan teman-teman, pegawai dan dengan manajemen yang baik (pemimpin)

Sedangkan komponen-komponen pembinaan yang dijelaskan oleh Mangkunegara (2005:76) terdiri dari :

- a. Tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.
- b. Para Pembina yang professional
- c. Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan. Dalam pengembangan program pembinaan, agar pembinaan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau Langkah-langkah yang sistematis

Secara umum ada tiga tahapan dan pembinaan yaitu perencanaan pembinaan, tahap pelaksanaan pembinaan dan tahap evaluasi pembinaan

- **Tinjauan Tentang Pola Pembinaan**

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh, dan model (Poerwadarminta, 1976:163). Sedangkan pembinaan adalah usaha Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996:34).

Pengertian pembinaan menurut psikolog, dapat diartikan sebagai Upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen Pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya. Menurut

Pamudji (1985:7) menyatakan bahwa pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti sama dengan “bangun”, jadi pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Menurut Hidayat S (1979:10) pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan Tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan, stimulasi, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan. Tangdilintin (2008:61) juga mengatakan bahwa pembinaan akan menjadi suatu “empowerment” atau pemberdayaan dengan maksud :

- a. Menyadarkan dan membebaskan
- b. Mengembangkan potensi dan membangun kepercayaan diri
- c. Menumbuhkan kesadaran kritis-bertanggung jawab
- d. Mendorong mereka berperan sosial-aktif

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu berasal dari sudut pembaharuan dan berasal dari sudut pengawasan. Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi yang baru dan memiliki nilai lebih baik bagi kehidupan masa yang akan datang, sedangkan pembinaan yang berasal dari sudut pengawasan yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan. Istilah pola pembinaan ini diartikan sebagai model atau acuan yang digunakan untuk memperbarui atau membangun ke arah yang lebih baik, tidak lain ang menjadi objek pembinaan adalah anak jalanan. Pola pembinaan merupakan kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut

Bratal (1976:7) mengatakan pola pembinaan sosial adalah tingkah laku yang menimbulkan konsekuensi positif bagi kejesaheraan fisik maupun psikis orang lain. Pembinaan sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu :

- a) Faktor situasional meliputi : kehadiran orang lain, faktor lingkungan dan kebisingan, faktor tanggung jawab, faktor kemampuan yang dimiliki, faktor desakan waktu, latar belakang keluarga
- b) Faktor internal meliputi : faktor pertimbangan untung rugi, faktor nilai-nilai pribadi, faktor empati agama, susasana hati, sifat, tanggung jawab, tahapan moral, orientasi seksual, jenis kelamin.
- c) Faktor penerima bantuan meliputi : karakter orang yang memerlukan pertolongan, asal daerah, daya Tarik fisik.
- d) Faktor budaya meliputi ; nilai dan norma yang berlaku pada suatu Masyarakat khususnya norma tanggung jawab sosial, norma timbal balik, dan norma keadilan

- **Pola Pembinaan Anak Jalanan**

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak-anak jalanan, merupakan tugas yang dihadapi anak-anak jalanan, merupakan tugas yang dikembangkan oleh pemerintah mengenai pembinaan dan kesejahteraan anak dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik jasmani, Rohani, maupun sosialnya. Pembinaan yang dilakukan bervariasi dimana melalui proses Pendidikan yang berkualitas dengan segala aspek. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Dalam melakukan pembinaan terhadap anak jalanan, program-program yang dimiliki adalah sebagai berikut:

- a) Pencegahan, usaha pencegahan dilakukan oleh pemerintah dan Masyarakat untuk mencegah berkembangnya dan meluasnya jumlah persebaran dan kompleksitas permasalahan penyebab anak jalanan.
- b) Penanggulangan, merupakan usaha untuk meminimalkan dan membebaskan empat-tempat umum dari anak jalanan yang ditunjukkan baik kepada individu maupun kelompok.
- c) Rehabilitasi sosial, merupakan proses refungsionalisasi dalam tata kehidupan bermasyarakat dan peningkatan taraf kesejahteraan sosial terhadap anak jalanan yang dilakukan melalui sistem panti atau luar panti.

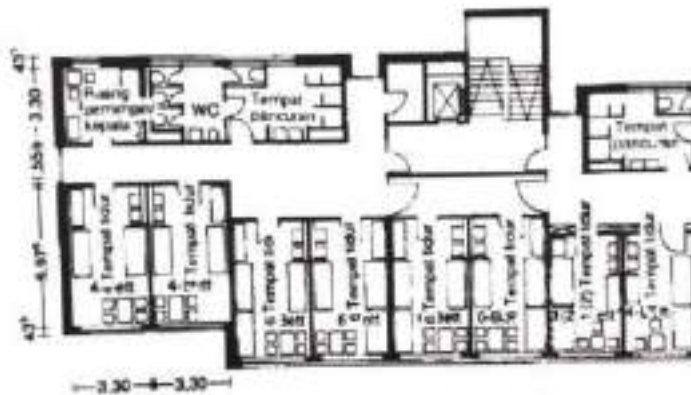
- **Standar Ruang**

Pusat pembinaan ini harus memiliki standar ruang-ruang yang harus dipenuhi demi kenyamanan penggunaanya.

1. **Kamar Tidur Anak**

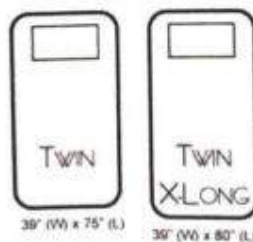
Sebagai sarana penunjang tempat tinggal bagi anak jalanan yang tidak memiliki rumah, pusat pembinaan anak jalanan di Kabupaten Mojokerto ini menyediakan tempat tinggal berupa asrama yang berguna sebagai “rumah” bagi mereka. Anak jalanan yang selama ini tidur seadanya di tempat yang tidak semestinya akan mendapatkan haknya untuk tidur di tempat yang semestinya yakni tempat tidur.

Tempat tidur anak disesuaikan dengan karakter anak, bagaimana mereka beraktivitas dan bergerak harus diakomodasi dengan standar yang ada.



Gambar 2. 2 Standart Kamar Tidur Anak

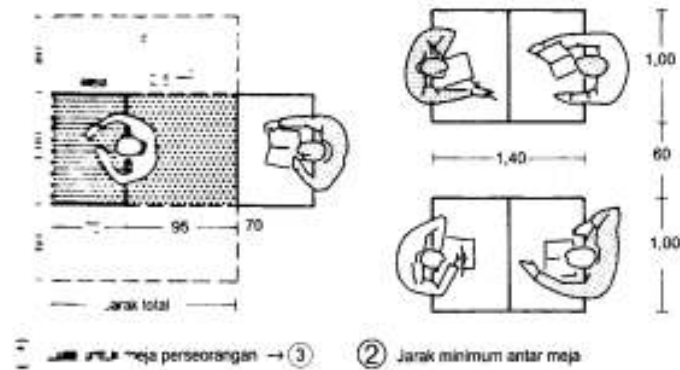
Sumber : Ernst and Neufert Architects Data



Gambar 2. 3 Standart ukuran tempat tidur anak

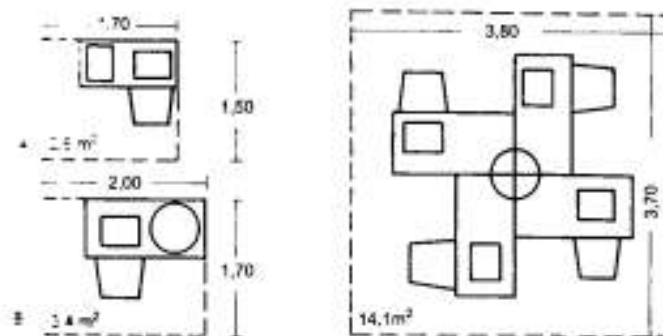
Sumber : Ernst and Neufert Architects Data

2. Ruang Belajar



Gambar 2. 4 Jarak minimum antar meja dan perorangan

Sumber : Ernst and Neufert Architects Data

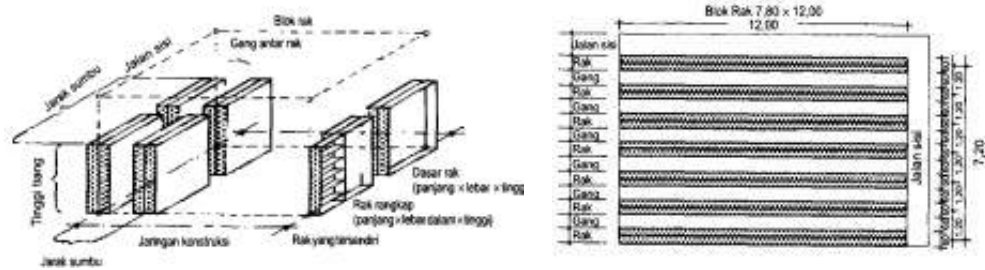


Gambar 2. 5 Penataan meja dengan komputer

Sumber : Ernst and Neufert Architects Data

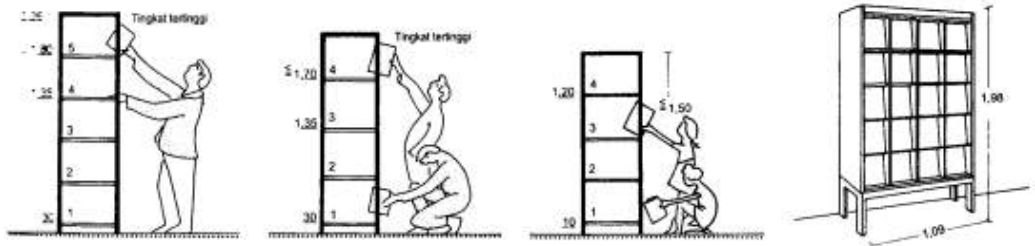
3. Perpustakaan

Ruang yang digunakan untuk membaca buku-buku Ketika anak-anak membutuhkan untuk mengerjakan tugas sekolahnya



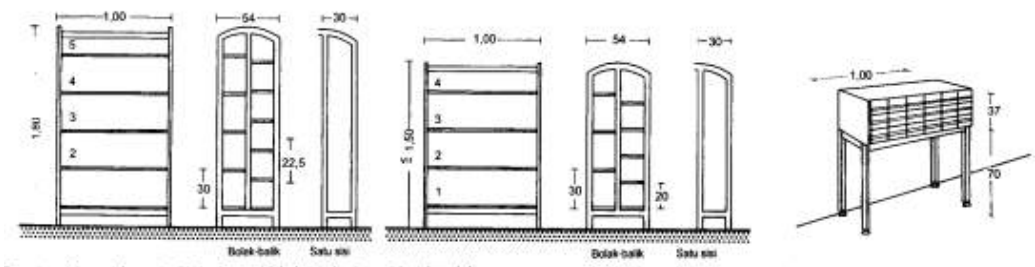
Gambar 2. 6 Penataan rak buku pada perpustakaan

Sumber : Ernst and Neufert Architects Data



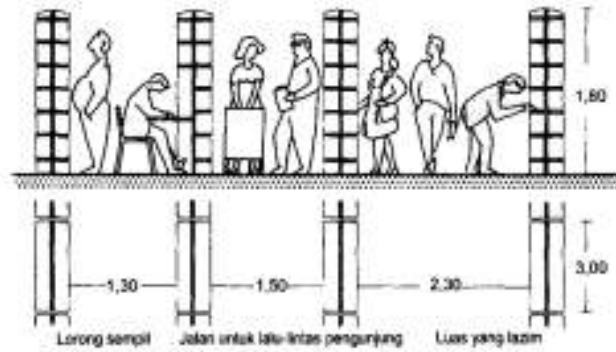
Gambar 2. 7 Kebutuhan ruang gerak pengguna perpustakaan

Sumber : Ernst and Neufert Architects Data



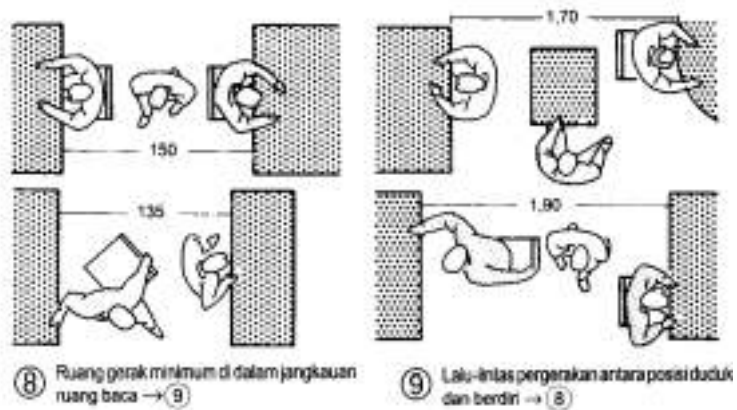
Gambar 2. 8 Ragam jenis ukuran rak buku

Sumber : Ernst and Neufert Architects Data



Gambar 2. 9 Kebutuhan ruang gerak dan sirkulasi antar rak buku

Sumber : Ernst and Neufert Architects Data

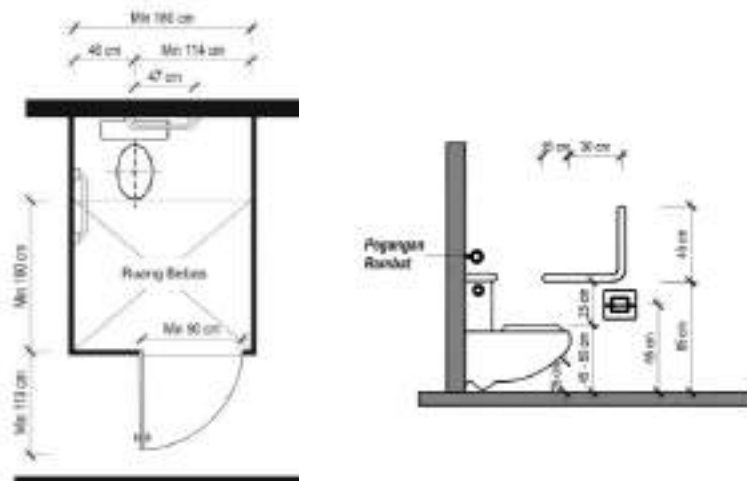


Gambar 2. 10 Ruang gerak minimum dan sirkulasi antar meja

Sumber : Ernst and Neufert Architects Data

4. Toilet

Tersedianya toilet yang aman, bersih, nyaman, dan terjaga privasinya untuk anak laki-laki dan Perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak



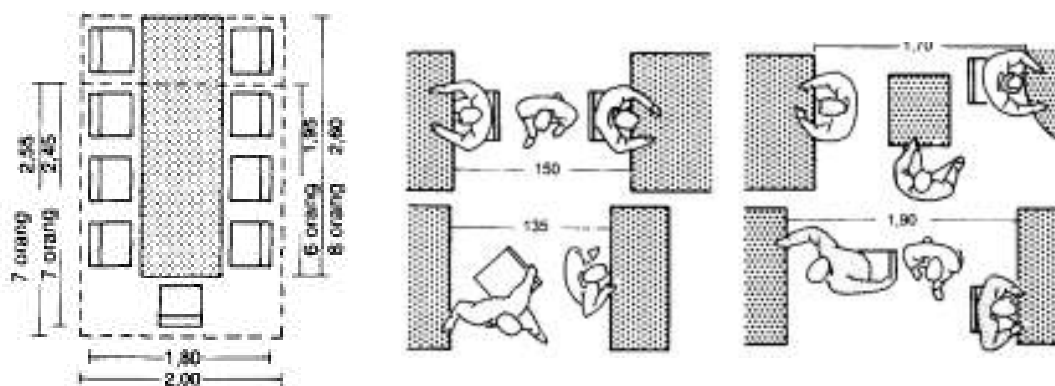
Gambar 2. 11 Standart toilet

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 30/PRT/M/2006

5. Ruang Makan

Tersedianya ruang makan yang bersih dengan perlengkapan makan sesuai dengan jumlah anak penghuni bangunan

14 Meja makan



Gambar 2. 12 Meja makan

Sumber : Ernst and Neufert Architects Data

2.1.3 Studi Kasus Objek

2.1.3.1 UPTD Kampung Anak Negeri

A. Data objek

Nama Proyek	: UPTD Kampung Anak Negeri
Lokasi	: Jl. Wonorejo Timur No. 130, Wonorejo, Kec. Rungkut, Surabaya, Jawa Timur
Luas Lahan	: 2000 m ²
Luas Bangunan	: 2.525 m ²
Hak Milik	: Pemerintah Kota Surabaya dibawah naungan Dinas Sosial
Fungsi	: Sebagai tempat untuk menampung dan membina anak-anak yang terlantar maupun anak jalanan

UPTD Kampung Anak Negeri merupakan sebuah bangunan yang didirikan oleh pemerintah kota Surabaya untuk menampung dan membina anak-anak yang terlantar maupun anak jalanan. memberikan pelayanan sosial kepada anak jalanan, terlantar, dan anak anak di Kota Surabaya. UPTD Kampung Anak Negeri didirikan pada tahun 2009 dibawah naungan pemerintah kota Surabaya khususnya dinas sosial.

Anak-anak yang dibina di UPTD Kampung Anak Negeri mendapatkan pelayanan sosial berupa pelatihan keterampilan, pengembangan bakat, serta pembentukan karakter sosial sehingga mereka mampu melakukan fungsi sosial tersebut kepada masyarakat. UPTD Kampung Anak Negeri berlokasi di Jl. Wonorejo Timur No.130, Wonorejo, Kec. Rungkut, Surabaya, Jawa Timur 60297. UPTD Kampung Anak Negeri berdiri pada tahun 2009 diatas lahan seluas 2000 m dengan luas bangunan 2.525 m. Bangunan ini terdiri dari 3 lantai.

B. Kegiatan dan Fasilitas

1. Kegiatan UPTD Kampung Anak Negeri
 - a. Kegiatan bimbingan mental (konseling, keagamaan)

- b. Kegiatan bimbingan jasmani (olahraga)
 - c. Kegiatan bimbingan sosial (bersosialisasi dengan teman dan pengajar)
 - d. Kunjungan keluarga
 - e. Kegiatan pelatihan kewirausahaan
 - f. Mengikuti sertakan dalam pelatihan dan lomba yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta
2. Fasilitas UPTD Kampung Anak Negeri
- a. Kantor pengelola
 - b. Aula, digunakan sebagai tempat untuk mengadakan acara atau berkumpul, bermain dan penerimaan anak jalanan



Gambar 2. 13 Aula UPTD

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

- c. Ruang tidur, kamar tidur dilengkapi dengan furniture kasur, lemari, dan kipas angin sebagai penghawaan tambahan, penghawaan alami didapat dari angin yang masuk melalui jendela



Gambar 2. 14 Ruang Tidur UPTD

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

d. Mushola, selain digunakan sebagai tempat ibadah mushola juga digunakan sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran spiritual anak jalanan di UPTD ini.

e. Ruang Makan



Gambar 2. 15 Mushola

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

f. Kantin, menjual makanan dan produk dari pelatihan kewirausahaan yang diajarkan oleh pihak UPTD



Gambar 2. 16 Kantin

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

g. Ruang belajar bersama



Gambar 2. 17 Ruang belajar

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

h. Lapangan olahraga



Gambar 2. 18 lapangan olahraga

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

i. Ruang Latihan music



Gambar 2. 19 Ruang Latihan musik

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

j. Ruang Latihan sepeda



Gambar 2. 20 Ruang Latihan sepeda

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

k. Ruang Latihan bela diri/tinju



Gambar 2. 21 Ruang Latihan tinju

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

l. Area cuci jemur pakaian



Gambar 2. 22 Area cuci jemur pakaian

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

C. Pola tatanan massa



Gambar 2. 23 Pola Tatanan Massa
Sumber : Google Maps

Pola tatanan massa bangunan UPTD Kampung Anak Negeri ini mengelilingi ruang terbuka yang menjadi pusat, ruang terbuka terdiri dari lapangan olahraga, kolam ikan, serta taman. Selain berfungsi sebagai ruang terbuka, bagian pusat ini juga digunakan sebagai akses sirkulasi utama untuk mengakses massa bangunan lainnya

D. Aksesibilitas

Aksesibilitas ke dalam site dapat dilalui melalui main entrance yang berada di sisi utara bangunan yang berhadapan langsung dengan jalan raya wonorejo. Akses menuju UPTD hanya dapat ditempuh melalui 2 arah, yaitu timur dan barat, lokasi UPTD mudah dijangkau oleh berbagai kendaraan dan pejalan kaki.

E. Bentuk bangunan

Bangunan UPTD Kampung Anak Negeri merupakan bangunan dengan banyak massa yang memiliki bentuk dasar yang sama yaitu persegi dengan menggunakan atap perisai seperti bangunan sekitarnya. Penerapan bentuk ini dimaksudkan untuk mendapatkan bentuk dan penerapan fungsi bangunan secara optimal. Fasad bangunan menggunakan permainan bentuk perulangan geometri



Gambar 2. 24 Tampak depan bangunan UPTD

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

F. Tampilan Bangunan

Bentuk massa dan tampilan bangunan ini memiliki langgam modern dengan permainan geometris dan tanpa penunjukkan identitas lokal yang pasti



Gambar 2. 25 Tampilan bangunan UPTD

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

G. Struktur Bangunan

Struktur bangunan UPTD Kampung Anak Negeri ini menggunakan system struktur dinding dan kolom beton bertulang, dengan dinding susunannya ½ batu bata merah finishing cat. Atapnya berupa atap perisai dengan genteng merah sebagai penutupnya.

2.1.3.2 Panti Sosial Asuhan Putra Utama 2 Jakarta

A. Data objek

Nama Proyek : Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2

Lokasi	: Jl. Jati IX, Rawa Gelam, Plumpang, RT.8/RW.9, Sungai Bambu, Kec Tj. Priok, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Luas Lahan	: ± 4.500 m ²
Luas Bangunan	: 2.525 m ²
Hak Milik	: Pemerintah Kota DKI Jakarta dibawah naungan Dinas Sosial DKI Jakarta
Fungsi	: Sebagai tempat untuk menampung dan membina anak-anak yang terlantar maupun anak jalanan

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 merupakan sebuah bangunan yang didirikan oleh pemerintah DKI Jakarta untuk menampung dan membina anak-anak yang terlantar maupun anak jalanan. memberikan pelayanan sosial kepada anak jalanan, terlantar, dan anak anak di Kota Jakarta. Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 ini didirikan pada tahun 2000 yang pada awalnya bersama PSAA Tunas Bangsa.

B. Kegiatan dan Fasilitas

Kegiatan Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2

- a. Kegiatan bimbingan mental (konseling, keagamaan)
- b. Kegiatan bimbingan jasmani (olah raga)
- c. Kegiatan bimbingan akademik (Pelatihan computer, bimbel)
- d. Kegiatan bimbingan sosial (bersosialisasi dengan teman dan pengajar)
- e. Kegiatan outbond/rekreasi
- f. Kegiatan bimbingan keterampilan minat, bakat dan kreatifitas (marching band, silat, berkebun, dll)
- g. Mengikutsertakan dalam pelatihan dan lomba yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta

Fasilitas Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2

- a. Kantor pengelola
- b. Aula, digunakan sebagai tempat untuk mengadakan acara atau berkumpul, bermain anak jalanan



Gambar 2. 26 Aula PSAA PU 2
Sumber : PSAA PU 2

- c. Ruang tidur



Gambar 2. 27 Ruang Tidur PSAA PU 2
Sumber : PSAA PU 2

- d. Mushola



Gambar 2. 28 Mushola PSAA PU 2
Sumber : PSAA PU 2

- e. Ruang makan



Gambar 2. 29 Ruang makan PSAA PU 2
Sumber : PSAA PU 2

f. Ruang kelas



Gambar 2. 30 R. Kelas PSAA PU 2
Sumber : PSAA PU 2

g. Lapangan olahraga



Gambar 2. 31 Lapangan PSAA PU 2
Sumber : PSAA PU 2

h. Ruang musik



Gambar 2. 32 R. Musik PSAA PU 2
Sumber : PSAA PU 2

i. Ruang komputer



Gambar 2. 33 R. Komputer PSAA PU 2
Sumber : PSAA PU 2

C. Pola Tatanan Massa



Gambar 2. 34 Pola Tatanan Massa PSAA PU 2
Sumber : Google Earth

Pada panti sosial ini jenis massa bangunan untuk asrama anak jalanan yang digunakan adalah bentuk segi empat. Penempatan atau susunan massanya disusun simetris bersebrangan dengan pemisah lapangan berada di Tengah yang berfungsi sebagai pusat dan tempat bermain sekaligus outdoor area untuk anak jalanan selain itu pusat ini juga digunakan sebagai akses sirkulasi utama untuk mengakses massa bangunan lainnya.

D. Aksesibilitas

Aksesibilitas ke dalam site dapat dilalui melalui main entrance yang berada di sisi barat daya bangunan yang berhadapan langsung dengan jalan Gaya Motor II. Akses menuju Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 hanya dapat ditempuh melalui 2 arah, yaitu utara dan selatan, lokasi PSAA Putra Utama 2 mudah dijangkau oleh berbagai kendaraan dan pejalan kaki.

E. Bentuk Bangunan

Bangunan PSAA Putra Utama 2 merupakan bangunan dengan banyak massa yang memiliki bentuk dasar yang sama yaitu persegi dengan menggunakan atap perisai dan atap joglo betawi Penerapan bentuk ini dimaksudkan untuk mendapatkan bentuk dan penerapan fungsi bangunan secara optimal.



Gambar 2. 35 Bentuk bangunan PSAA PU 2

Sumber : Google Earth

F. Tampilan Bangunan

Panti sosial asuhan anak putra utama 2 ini memiliki visual bangunan tipologi arsitektur tradisional Betawi sebagai bentuk penciptaan karakter lokal pada bangunan sosial pemerintahan



Gambar 2. 36 Tampak depan bangunan PSAA PU 2

Sumber : Google Earth

G. Struktur Bangunan

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 ini menggunakan struktur pondasi batu kali, tembok Bangunan menggunakan material batu bata merah

yang di finishing menggunakan cat berwarna putih dan abu-abu pada kolom-kolom. Atapnya berupa atap perisai dan joglo betawi pada beberapa massa bangunan dengan penutup menggunakan genteng

2.1.4 Analisis Hasil Studi

Tabel 2. 1 Hasil Komparasi Data Studi Kasus

Aspek	UPTD Kampung Anak Negeri	Panti Sosial Asuhan Anak Utama Putra 2	Kesimpulan
Lokasi	Berada di area fasilitas umum/fasilitas sosial	Berada di area permukiman	Dapat di letakkan di daerah perumahan atau fasum/fasos
Pengguna bangunan	Anak jalan dan pengelola	Anak jalanan dan pengelola	Pengguna utama merupakan anak jalanan
Aktivitas	Kegiatan pembinaan mental, sekolah di sekolah umum, pelatihan keterampilan, praktek berwirausaha dari skill yang mereka punya, belajar dan bermain	Kegiatan pembinaan mental, sekolah di sekolah umum, pelatihan minat bakat, belajar dan bermain	Aktivitas yang dapat diterapkan yaitu : pembinaan mental, pengembangan keterampilan/ minat dan bakat melalui pembelajaran akademik maupun non akademik
Fasilitas	Program dan fasilitas beragam	Program dan fasilitas beragam	Memiliki fasilitas yang beragam untuk menunjang kemampuan anak jalanan dari sodt skill maupun hard skill
Pola tatanan massa	Objek bermassa banyak dengan pola tata massa bangunan mengelilingi	Objek bermassa banyak dengan pola tata massa bangunan mengelilingi	Pola tatanan massa dapat berupa massa banyak dengan ruang

	ruang terbuka sebagai pusat	lapangan olahraga sebagai pusat	luar yang cukup untuk menunjang kegiatan mereka
Aksesibilitas	Hanya ada 1 jenis sirkulasi pencapaian menuju site yaitu dengan berjalan kaki karena sirkulasi kendaraan hanya sampai depan bangunan saja	Hanya ada 1 jenis sirkulasi pencapaian menuju site yaitu dengan berjalan kaki karena sirkulasi kendaraan hanya sampai depan bangunan saja	Penerapan 1 jenis sirkulasi pada site dinilai lebih aman dan kondusif
Bentuk bangunan	Memiliki bentuk dasar persegi, menggunakan langgam modern dengan permainan geometri pada fasad bangunan dan tanpa menunjukkan identitas lokal yang pasti	Memiliki bentuk dasar persegi, menggunakan langgam arsitektur lokal dengan atap perisai dan joglo betawi	Bentuk bangunan lebih memprioritaskan pada fungsi dan efektivitas ruang
Tampilan bangunan	Tampilan bangunan memiliki tampilan bangunan yang sederhana menggunakan langgam modern pada fasad bangunan agar lebih menonjol dibanding bangunan sekitarnya	Tampilan bangunan memiliki tampilan yang sederhana dengan visual bangunan tipologi arsitektur Betawi agar lebih menonjol	Desain bangunan dapat menggunakan tampilan yang modern maupun tradisional/lokal
Interior	Berupa ruang-ruang untuk membedakan jenis dan kegunaan ruang	Berupa ruang-ruang untuk membedakan jenis dan kegunaan ruang	Membedakan ruang sesuai jenis dan kegiatan ruang dengan memasukkan unsur-unsur kreativitas di dalamnya
Struktur	- Pondasi menggunakan pondasi batu	- Pondasi menggunakan pondasi batu kali	Struktur yang digunakan akan

	- Dinding menggunakan material bata finishing cat - Lantai menggunakan lantai keramik - Atap menggunakan atap perisai	- Dinding menggunakan material bata finishing cat - Lantai menggunakan lantai keramik - Atap menggunakan atap perisai dan atap joglo betawi	disesuaikan dengan desain nantinya
--	---	---	------------------------------------

Sumber : Analisis Penulis, 2023

2.2 Tinjauan Khusus Perancangan

Tinjauan umum perancangan memuat penjabaran mengenai aspek-aspek yang bersifat umum, yakni definisi judul perancangan, studi literatur atau studi pustaka yang dianggap relevan. Selain itu juga melakukan analisis terkait studi kasus objek yang memiliki kesesuaian dengan perancangan sehingga dapat menjadi acuan dalam proses perancangan.

2.2.1 Penekanan Perancangan

Penekanan perancangan yang membatasi proyek rancangan ini adalah :

1. Perancangan ini memiliki fungsi primer sebagai wadah untuk pembinaan, pemberdayaan dan pengembangan kemampuan anak-anak penghuninya
2. Terdapat fasilitas untuk kegiatan akademik (Pendidikan), tempat tinggal (asrama), dan administratif (pengelola)
3. Rencana utilitas dan penataan ruang disesuaikan dengan standart bangunan serupa yang telah ada

2.2.2 Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanan Pusat Pembinaan Anak Jalanan di Mojokerto ini difokuskan kepada penghuni, pengajar, pengelola dan pegawai pemerintahan dari pemkab Mojokerto. Lingkup pengguna pelayanan dari Pusat Pembinaan ini adalah :

1. Anak penghuni Pusat Pembinaan, merupakan anak-anak yang terdaftar pada Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto sebagai anak jalanan. Penggunaan fasilitas

ini dilakukan secara maksimal guna menunjang pembinaan dan pengembangan kemampuan anak-anak tersebut.

2. Tenaga Pengajar, merupakan pengajar yang bertugas untuk mengisi atau memberikan pembelajaran selama kelas/kegiatan yang ada di dalam Pusat Pembinaan berlangsung. Tenaga pengajar ini hanya mengisi disaat-saat tertentu sesuai dengan jadwal atau waktu yang telah ditentukan untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak di Pusat Pembinaan Anak Jalanan
3. Tamu atau pengunjung, merupakan seseorang dapat berupa orang tua anak-anak tersebut yang ingin menjenguk, mahasiswa yang sedang melakukan penelitian, kunjungan dari pemerintahan.
4. Pengelola dari pemerintah kabupaten Mojokerto yang mengelola kegiatan yang berkaitan dengan administrasi, manajemen, serta operasional Gedung dibawah pengawasan pemerintahan Kabupaten Mojokerto.

2.2.3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Pusat Pembinaan anak jalanan di Mojokerto ini didirikan dengan tujuan sebagai fasilitas pendukung dinas sosial Kabupaten Mojokerto yang menampung anak-anak jalanan untuk diberi bimbingan Pendidikan, mental, spiritual, keterampilan, serta program wirausaha sebagai bekal untuk bekerja nantinya. Aktivitas dan kebutuhan ruang proyek di dasarkan pada pengguna bangunan ini, yaitu sebagai berikut :

- Anak jalanan
- Staff/Pengelola Gedung
- Pengajar
- Psikolog selaku pembimbing konseling
- Petugas Kesehatan
- Pembina/pendamping
- Pengunjung/tamu

Tabel 2. 2 Aktivitas dan Penghuni

Pengguna	Aktivitas	Fasilitas	Kelompok
Anak jalanan	Pengarahan dan pendataan	Aula	Penunjang
	Pengecekan kesehatan	Ruang kesehatan	Penunjang
	Konseling, pengarahan minat dan bakat	Ruang konseling	Penunjang
	Pengembangan kreatifitas, ketrampilan, minat dan bakat	Ruang otomotif Ruang musik kriya/kerajinan tangan Ruang tata boga Ruang Melukis Ruang Komputer Area Berkebun	Utama
	Belajar bersama	Ruang belajar bersama	Utama
	Berolahraga	Lapangan olahraga	Penunjang
	Beristirahat	Tempat tinggal/asrama	Utama
	Bermain	Taman, lapangan	Penunjang
	Membaca buku	Perpustakaan	Utama
	Praktek wirausaha	Kantin, Bengkel	Penunjang
	Memamerkan hasil karya	Galeri karya	Utama
	Makan	Ruang makan	Penunjang
	Mencuci dan menjemur pakaian	Ruang cuci dan jemur	Service
Pengelola/staff	Memimpin pelaksanaan program	Ruang pimpinan	Pengelola
	Membantu pimpinan dalam pelaksanaan program	Ruang wakil pimpinan	Pengelola

	Membantu pelaksanaan program	Kantor	Pengelola
	Rapat	Ruang rapat	Pengelola
	Menerima tamu	Ruang tamu	Pengelola
	Menyimpan barang	Gudang	Service
	Memperbaiki dan mengecek hal terkait utilitas dan kelistrikan bangunan	Ruang Mekanikal Elektrikal	Service
Seluruh pengguna	Memarkirkan kendaraan	Parkiran	Penunjang
	Bertemu dan menunggu seseorang	Lobby	Penunjang
	Makan dan minum	Kantin	Penunjang
	Mandi, BAK dan BAB	Kamar Mandi	service
	Beribadah	Masjid	Penunjang
	Bersantai	Taman, komunal area	Penunjang

Sumber : Analisa Penulis

2.2.4 Perhitungan Luasan Ruang

Berikut ini merupakan perhitungan luasan ruang dari aktivitas dan kebutuhan ruang yang telah ditentukan sebelumnya. Perhitungan didasarkan pada standart ruang buku Data Arsitek (Neufert & Neufert 2012)

Tabel 2. 3 Perhitungan Ruang

FASILITAS UTAMA							
No.	Nama Ruang	Kapasitas	Perabotan	Standart	Sirkulasi	Sumber	Luasan (m ²)
1.	Ruang otomotif						
	Ruang praktek	25 orang	- 5 unit sepeda motor - 2 kursi - 2 meja tulis	2 m ² /orang - 2 m ² /motor - 0,4 x 0,4 = 1,16 m ² /kursi - 0,8 x 1,5 = 1,2 m ² /meja	30%	Data Arsitek	84,14 m ²
2.	Ruang musik						
	Studio musik	10 orang		3 m ² /orang	30%	Asumsi	78 m ²
	Gudang	2 orang		1,44 m ² /orang	30%	Asumsi	4,68 m ²
3.	Ruang kerajinan tangan						
	Ruang praktek	20 orang	- 20 kursi - 2 meja panjang	2 m ² /orang 40 - 0,4 x 0,4 = 1,16 m ² /kursi 23.2 - 2,60 x 0,8 = 2,08 m ² /meja 4.16	30%	Data Arsitek	87,5 m ²
	Gudang	2 orang		1,44 m ² /orang	30%	Asumsi	4,68 m ²
4.	Ruang Komputer						
	Ruang praktek	25 orang		2 m ² /orang	30%	Asumsi	65 m ²
	Gudang	2 orang		1,44 m ² /orang	30%	Asumsi	4,68 m ²
5.	Ruang tata boga						
	Ruang praktek	30 orang		2 m ² /orang	30%	Data Arsitek	78 m ²
	Gudang	2 orang		1,44 m ² /orang	30%	Asumsi	4,68 m ²
6.	Ruang Lukis/menggambar						

	Ruang praktek	20 orang	- 20 kursi - 2 meja panjang	2 m ² /orang - 0,4 x 0,4 = 1,16 m ² /kursi - 2,60 x 0,8 = 2,08 m ² /meja	30%	Data Arsitek	87,5m ²
	Gudang	2 orang		m ² /orang	30%	Asumsi	4,68 m ²
8.	Perpustakaan						
	Resepsio nis	2 orang	- 2 set meja dan kursi	1.44 m ² /orang - 0,8 x 1,2 = 0,96 m ² /set	30%	Data Arsitek	6.24 m ²
	Ruang baca	50 orang		2 m ² /orang	30%	Data Arsitek	130 m ²
	Rak buku			30 m ²	30%	Asumsi	39 m ²
10.	Ruang belajar	30 orang		2 m ² /orang	30%	Data Arsitek	130 m ²
11.	Galeri Karya	20 orang		2 m ² /orang	30%	Asumsi	52 m ²
12.	Aula	100 orang		2 m ² /orang	30%	Asumsi	260 m ²
12.	Asrama						
	Laki-laki						
	Tempat tidur	50 orang	Kasur	1,8 m ² /kasur	40%	Data Arsitek	132 m ²
		50 orang	Perabot	1,5 m ² /perabot	40%	Data Arsitek	105 m ²
	Perempuan						
	Tempat tidur	50 orang	Kasur	1,8 m ² /kasur	40%	Data Arsitek	132 m ²
		50 orang	Perabot	1,5 m ² /perabot	40%	Data Arsitek	105 m ²
TOTAL							1.600 m²

FASILITAS PENUNJANG							
No.	Nama Ruang	Kapasitas	Perabotan	Standart	Sirkulasi	Sumber	Luasan (m ²)
1.	Lobby	20 orang	- 2 kursi tunggu	1,44 m ² /Orang - 2,6 x 0,6 = 1,56 m ² /kursi	30%	Data Arsitek	41,5 m ²
2.	Ruang kesehatan						
	Ruang tunggu	10 orang	- 1 kursi tunggu	1,44 m ² /orang - 2,6 x 0,6 = 1,56 m ² /kursi	30%	Data Arsitek	5,78 m ²
	Ruang periksa	4 Orang	- 1 Tempat tidur - 4 Kursi - 1 Meja tulis	1,44 m ² /orang - 0,95 x 1,95 = 2,9 m ² - 0,4 x 0,4 = 1,16 m ² /kursi - 0,8 x 1,5 = 1,2 m ²	30%	Data Arsitek	16,46 m ²
3.	Ruang Konseling						
	Ruang tunggu	10 orang	- 1 kursi tunggu	1,44 m ² /orang - 2,6 x 0,6 = 1,56 m ² /kursi	30%	Data Arsitek	5,78 m ²
	Ruang konseling	4 orang	- 2 Kursi - 2 Meja tulis	1,44 m ² /orang - 0,4 x 0,4 = 1,16 m ² /kursi - 0,8 x 1,5 = 1,2 m ² /meja	30%	Data Arsitek	11,15 m ²
4.	Ruang makan						
	Dapur			20 m ²	50%	Asumsi	30 m ²
	Ruang cuci			10 m ²	30%	Asumsi	13 m ²
	Ruang makan	50 Orang	- 6 meja - 6 kursi	1,44 m ² /orang - 2 x 1 = 2 m ² /meja	30%	Data Arsitek	115,4 m ²

				- 2 x 0,4 = 0,8 m ² /kursi			
5.	Mushola						
	Ruang ibadah	50 orang		1,44 m ² /orang	30%	Data Arsitek	93,6 m ²
	Area wudhu						
	Laki-laki						
	Tempat wudhu	5 orang		0,8 m ² /orang	30%	Data Arsitek	5,2 m ²
	KM/WC	2 orang	2 unit closet	1,44 m ² /orang - 0,8 x 0,8 = 0,64 m ² /closet	30%	Data Arsitek	5,25 m ²
	Perempuan						
	Tempat wudhu	5 orang		0,8 m ² /orang	30%	Data Arsitek	5,2 m ²
KM/WC	2 orang	2 unit closet	1,44 m ² /orang - 0,8 x 0,8 = 0,64 m ² /closet	30%	Data Arsitek	5,25 m ²	
6.	Lapangan olahraga			375 m ²	40%	Asumsi	525 m ²
7.	Kolam ikan			175 m ²	40%	Asumsi	245 m ²
8.	Taman			400 m ²	40%	Asumsi	560 m ²
9.	Pos satpam	2 Orang	- 2 set meja dan kursi	1,44 m ² /Orang - 0,8 x 1,2 = 0,96 m ² /set	30%	Data Arsitek	6,25 m ²
TOTAL							1.690 m²

FASILITAS PENGELOLA							
No.	Nama Ruang	Kapasitas	Perabotan	Standart	Sirkulasi	Sumber	Luasan (m ²)

1.	Ruang pimpinan	1		3,5 m ² /orang	30%	Data Arsitek	4,55 m ²
2.	Wakil pimpinan	1		3,5 m ² /orang	30%	Data Arsitek	4,55 m ²
3.	Ruang staff pengajar	15		1,5 m ² /orang	30%	Data Arsitek	28,95 m ²
4.	Ruang staff TU	2		1,5 m ² /orang	30%	Data Arsitek	3,9 m ²
5.	Ruang rapat	6		1,5 m ² /orang	30%	Data Arsitek	11,7 m ²
6.	Ruang tamu	4		1,5 m ² /orang	30%	Data Arsitek	7,8 m ²
TOTAL							61,45 m²

FASILITAS SERVICE							
No.	Nama Ruang	Kapasitas	Perabotan	Standart	Sirkulasi	Sumber	Luasan (m ²)
1.	Toilet Penghuni						
	Laki laki						
	Wastafel	2 orang	2 unit wastafel	0,8 m ² /orang - 0,6 x 0,8 = 0,24 m ² /unit	30%	Data Arsitek	2,7 m ²
	WC	6 orang	6 unit closet	1,44 m ² /orang - 0,8 x 0,8 = 0,64 m ² /closet	30%	Data Arsitek	16,22 m ²
	Perempuan						
	Wastafel	2 orang	2 unit wastafel	0,8 m ² /orang - 0,6 x 0,8 = 0,24 m ² /unit	30%	Data Arsitek	2,7 m ²
WC	6	6 unit closet	1,44 m ² /orang - 0,8 x 0,8 = 0,64 m ² /closet	30%	Data Arsitek	16,22 m ²	

2.	Toilet pengelola						
	Laki laki						
	Wastafel	1 orang	1 unit wastafel	0,8 m ² /orang - 0,6 x 0,8 = 0,24 m ²	30%	Data Arsitek	1,35 m ²
	WC	2 orang	2 unit closet	1,44 m ² /orang - 0,8 x 0,8 = 0,64 m ² /closet	30%	Data Arsitek	5,25 m ²
	Perempuan						
	Wastafel	1 orang	1 unit wastafel	0,8 m ² /orang - 0,6 x 0,8 = 0,24 m ²	30%	Data Arsitek	1,35 m ²
	WC	2 orang	2 unit closet	1,44 m ² /orang - 0,8 x 0,8 = 0,64 m ² /closet	30%	Data Arsitek	5,25 m ²
	3.	Toilet pengunjung					
Laki laki							
Wastafel		1 orang	1 unit wastafel	0,8 m ² /orang - 0,6 x 0,8 = 0,24 m ²	30%	Data Arsitek	1,35 m ²
WC		2 orang	2 unit closet	1,44 m ² /orang - 0,8 x 0,8 = 0,64 m ² /closet	30%	Data Arsitek	5,25 m ²
Perempuan							
Wastafel		1 orang	1 unit wastafel	0,8 m ² /orang - 0,6 x 0,8 = 0,24 m ²	30%	Data Arsitek	1,35 m ²
WC		2 orang	2 unit closet	1,44 m ² /orang - 0,8 x 0,8 = 0,64 m ² /closet	30%	Data Arsitek	5,25 m ²
4.		Cuci dan Jemur Pakaian					
	Laki-laki						
	Ruang cuci			12 m ²	40%	Asumsi	16,8 m ²

	Jemur			20 m ²	40%	Asumsi	28 m ²
	Perempuan						
	Ruang cuci			12 m ²	40%	Asumsi	16,8 m ²
	Jemur			20 m ²	40%	Asumsi	28 m ²
5.	Gudang	2 orang		0,8 m ² /orang	30%	Asumsi	4,68 m ²
6.	Mekanikal Elektrikal						
	R. Genset	2 unit		25 m ² /unit	30%		17,68 m ²
	R. Pompa	1 unit		9 m ²	30%		4,68 m ²
	R. Kontrol	1 unit		25 m ²	30%		
	R. Cctv	3 orang		2,5 m ² /unit	30%		
7.	Parkiran	10 Mobil (1 mobil = 4 orang) 5 x 4 = 20 orang	-	15 m ² /Mobil	40%	Data Arsitek	97,5 m ²
		20 Motor (1 motor= 2 orang) 5 x 4 = 20 orang	-	2 m ² / Motor	40%	Data Arsitek	39 m ²
TOTAL							180,8 m²

No.	Kelompok Fasilitas	Luas (m ²)
1.	Fasilitas Utama	1.600 m ²
2.	Fasilitas Penunjang	1.690 m ²
3.	Fasilitas Pengelola	61,45 m ²
4.	Fasilitas Service	180,8 m ²
TOTAL		3.532 m²